

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. METODE PENELITIAN**

Penelitian terdiri atas beberapa jenis, diantaranya adalah penelitian yang berhubungan dengan dunia pendidikan yang disebut dengan penelitian pendidikan. Penelitian pendidikan merupakan upaya untuk memahami permasalahan yang dihadapi dalam bidang pendidikan, serta hal – hal yang berhubungan dengannya, dengan mengumpulkan berbagai bukti yang dilakukan secara sistematis berdasarkan metode ilmiah, sehingga diperoleh suatu jawaban untuk memecahkan masalah tersebut. ( Sutedi, 2005 : 16 ).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang ada dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan dengan yang menggunakan data berupa angka, sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

#### **B. POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi adalah kelompok besar yang menjadi lingkup penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh karakter populasi tersebut. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X angkatan 2007/2008 SMA Negeri 24 Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-1 dan X-2.

#### **C. INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *tes* dan *angket*. Adapun instrumen penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa pada saat belajar huruf hiragana. Tes ini berupa soal isian yang terdiri dari 20 soal isian huruf hiragana dan 20 soal isian huruf romaji.

## 2. Angket

Angket diberikan kepada siswa kelas X-1 dan X-2 SMA Negeri 24 Bandung untuk mengetahui kesulitan – kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Jepang, terutama huruf hiragana. Selain itu juga untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan siswa kelas X-1 dan X-2 SMA Negeri 24 Bandung untuk meningkatkan mengingat huruf hiragana serta seberapa jauh ketertarikan siswa kelas X-1 dan X-2 SMA Negeri 24 Bandung terhadap bahasa Jepang. Angket ini terdiri dari 12 soal angket umum dan 15 soal angket khusus.

### D. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Sebelum tes diberikan kepada siswa, terlebih dahulu instrumen tersebut dianalisis validitas isi dan validitas muka melalui judgement dosen pembimbing kemudian diuji cobakan kepada siswa.

Setelah tes dilaksanakan, selanjutnya dilakukan analisis mengenai reliabilitas butir soal, daya pembeda butir soal, dan indeks kesukaran butir soal. Selengkapnya hasil analisis uji coba instrumen dipaparkan sebagai berikut:

#### 1. Teknik Pengolahan Data Tes

Setelah mengumpulkan data dari hasil tes yang telah dilaksanakan, maka tahapan selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa dan menghitung banyaknya data.
- b. Membuat tabel distribusi hasil tes.

#### 2. Teknik Pengolahan Butir Soal

##### a. Validitas Butir Soal

“Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”.( Arikunto,1988: 63 ). Oleh karena itu, untuk mengetahui instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid maka dilakukan analisis validitas empirik.

Tahap – tahap perhitungan koefisien validitas butir soal:

- 1) Menghitung koefisien validitas suatu butir soal dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* memakai Angka Kasar (*raw score*) Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan :

N = Banyak subjek

X = Nilai butir soal

Y = Hasil Tes

2) Menentukan  $t_{hitung}$  dengan cara mensubstitusikan nilai  $r_{xy}$  masing – masing

butir soal ke rumus  $t_{hitung} = r_{xy} \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2_{xy}}}$

3) Menentukan validitas butir soal dengan kriteria yang harus dipenuhi agar valid adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $t_{tabel} = (1-\alpha)(dk)$ . Untuk  $\alpha = 1\%$  dan  $dk = (N-2) = 34 - 2 = 32$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,45$

4) Mencocokkan koefisien validitas butir soal dengan kriteria tolak ukur yang dibuat Guilford sebagai berikut:

**Kriteria Validitas Butir Soal Menurut Guilford**  
(Suherman, 2003: 112 – 113)

Kriteria	Interpretasi
$0,90 \leq r_{xy} < 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Validitas tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Validitas sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} < 0,00$	Tidak valid

b. Reliabilitas Butir Soal

Reliabilitas yaitu ajeg, artinya dapat menghasilkan data yang sama meskipun digunakan berkali – kali. (Sutedi,2007:218).

Pada penelitian ini, penulis berusaha mengukur tingkat reliabilitas instrumen tes dengan reliabilitas internal menggunakan teknik belah dua.

Dalam teknik ini, data nilai hasil tes yang diolah, diambil dari hasil tes yang diujicobakan pada sampel lain (sampel di luar kelas yang dijadikan sampel) yang tingkatannya sederajat (SMA) yang pernah dan sedang belajar bahasa Jepang. Pada uji kelayakan instrumen kali ini, peneliti memberikan ujicoba pada kelas X-6 SMA Negeri 24 Bandung. Kemudian dicari korelasi antara soal bernomor ganjil dan soal bernomor genap menggunakan rumus:

1) Rumus Korelasi

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

2) Rumus untuk mencari reliabilitas penuh dalam teknik belah dua:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

**Klasifikasi Reliabilitas**

<b>Rentang Angka Korelasi</b>	<b>Penafsiran</b>
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

C. Daya Pembeda Butir Soal

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). (Arikunto, 1988:211). Pengujian daya pembeda butir soal ini menggunakan nilai rata – rata setiap butir soal hasil uji coba tes kemampuan representasi dari 27% siswa

kelompok atas ( $\bar{X}_A$ ) dan 27% siswa kelompok bawah ( $\bar{X}_B$ ). Rumus yang digunakan adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes.

$J_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas.

$J_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah.

$B_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

$B_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

### Klasifikasi Daya Pembeda

(Arikunto, 1988:221)

Klasifikasi	Interpretasi
0,00 – 0,20	Kurang (poor).
0,20 – 0,40	Cukup (satisfactory).
0,40 – 0,70	Baik (Good).
0,70 – 1,00	Baik sekali (excellent)

#### D. Indeks Kesukaran Butir Soal

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut *indeks kesukaran* (difficulty index). (Arikunto,1988:210). Untuk menghitung indeks kesukaran butir soal digunakan nilai rata – rata setiap butir ( $\bar{X}$ ) dan nilai maksimum ( $\bar{X}_M$ ) dari setiap butir soal dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran.

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul.

JS = Jumlah responden.

### Kriteria Indeks Kesukaran Butir Soal

(Arikunto, 1988:212)

Kriteria	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

#### 1. Teknik Pengolahan Data Angket

Setelah mengumpulkan data dari hasil angket yang telah dilaksanakan, maka tahapan selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan setiap jawaban angket.
2. Menyusun frekuensi jawaban.
3. Membuat table frekuensi.
4. Menghitung prosentase frekuensi dari setiap jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana : P = Persentase frekuensi dari jawaban responden

f = Frekuensi dari setiap jawaban responden

n = Jumlah Responden

(Supardi, 1986 : 20)

5. Menafsirkan hasil angket dengan berpedoman sebagai berikut:

100%

Seluruhnya



96 – 99%	Hampir seluruhnya
76 – 95%	Sebagian besar
51 – 75%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
26 – 49%	Hampir setengahnya
6 – 25%	Sebagian kecil
1 – 5%	Hampir tak ada
0%	Tak seorang pun

( Anas Sudijono 2001 : 40 – 41 )

## **E. PROSEDUR PENELITIAN**

### **1. Pengumpulan Data Tes**

#### **a. Persiapan**

Penulis melakukan beberapa langkah sebelum mengambil data dari responden, yaitu:

- 1) Membuat instrumen penelitian berupa tes dan angket.
- 2) Mengkonsultasikan isi dan bentuk instrumen penelitian kepada dosen pembimbing.
- 3) Memperbaiki isi dan bentuk instrumen penelitian sesuai dengan petunjuk dari dosen pembimbing.
- 4) Meminta izin kepada dosen pembimbing untuk mengambil data.
- 5) Menentukan waktu pelaksanaan pengambilan data.
- 6) Mengkonfirmasi waktu pengambilan data tes kepada dosen pamong bahasa Jepang SMA Negeri 24 Bandung dan responden.

#### **b. Pelaksanaan Pengambilan Data**

Pengambilan data tes dan angket dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Juni 2008. Pada pukul 07.00 – 08.30 dan hari Jum'at, 6 Juni 2008. Pada pukul 09:45 – 11:05 di SMA Negeri 24 Bandung. Adapun jumlah responden yang mengikuti tes tersebut sebanyak 38 orang siswa kelas X-1 dan 40 orang siswa kelas X-2 SMA Negeri 24 Bandung. Tahun ajaran 2007 / 2008.

c. Tahap Analisis Data

- 1) Mengumpulkan hasil data dari responden yang berupa soal tes dan angket.
- 2) Mengolah dan menganalisis hasil data kuantitatif responden berupa hasil tes.
- 3) Mengolah dan menganalisis data kualitatif berupa hasil angket.

